

Menag Saifuddin

meminta agar agama jangan dijadikan alat politik praktis

Jumat, 20 April 2018 11:05 WIB



Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin. (ANTARA / Reno Esnir)

Jakarta (ANTARA News) - Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin meminta kepada setiap unsur masyarakat terutama kepala Kanwil Kemenag Provinsi di seluruh Indonesia untuk lebih proaktif dalam menjaga suasana agar tetap damai dan kondusif di tahun politik, dengan tidak menjadikan agama sebagai alat politik praktis.

Lukman meminta jajaran Kemenag di seluruh Indonesia bisa mengajak para pengelola rumah ibadah untuk menghadirkan para penceramah agama yang tidak provokatif.

"Di Indonesia, banyak tokoh agama yang memiliki wawasan keagamaan mendalam dan moderat. Mereka perlu dihadirkan untuk memberikan pencerahan tentang moderasi agama," kata Menag Lukman dikutip laman kemenag.go.id yang dipantau dari Jakarta, Jumat.

Rumah ibadah, kata dia, juga harus senantiasa terpelihara kesuciannya dari ajang politik praktis pragmatis.

Baca juga: Mubalig mestinya tak berpolitik dan ajak umat tetap bersaudara

Menurut dia, agama jangan dijadikan alat politik yang mengadudomba atau memicu gesekan di tengah masyarakat.

Menag mengatakan bahwa nilai agama justru harus dijadikan sebagai acuan agar

masyarakat tetap bersatu dalam keragaman bukan memecah belahnya.

Khusus di tempat ibadah, dia mengajak tidak diisi dengan ceramah-ceramah bermateri kampanye politik praktis berikut konten penghinaan, penodaan, pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan ibadah/antarumat beragama.

"Materi ceramah agar juga tidak mengandung provokasi untuk melakukan tindakan diskriminatif, intimidatif, anarkis dan destruktif," kata dia.

Baca juga: [Presiden minta persoalan politik dan agama dipisahkan](#)

Baca juga: [Menteri pertahanan minta agama dan politik jangan dicampuradukkan](#)

Pewarta: Anom Prihantoro

Editor: AA Ariwibowo